

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Deskripsi objek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga tahun 2015 yang berjumlah 44 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4. 1

Hasil Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat 1 Januari 2010.	44
2	Perusahaan tidak keluar dari BEI selama periode penelitian (2011-2015).	(2)
3	Perusahaan tidak pindah sektor selama periode penelitian (2011-2015)	(6)
4	Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang menerbitkan laporan keuangan dengan data lengkap.	(6)
5	Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode penelitian	(1)
Jumlah perusahaan sampel		29

Sesuai dengan tabel 4.1 diatas, jumlah perusahaan sampel yaitu 29 perusahaan, maka dari itu jumlah data penelitian selama periode 2011 sampai 2015 yaitu 145 data.

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	145	-4.566	-.259	-2.15575	.856596
Valid N (listwise)	145				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh nilai rata-rata kondisi keuangan perusahaan sebesar -2.15575 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.856597. Rendahnya rata-rata dibandingkan dengan standar deviasi ini menunjukkan tingginya fluktuasi data yang menyebabkan kecenderungan data akan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3***Debt Default***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak <i>debt default</i>	136	93.8	93.8	93.8
Valid <i>debt default</i>	9	6.2	6.2	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian perusahaan sampel tidak *debt default* yaitu sebesar 93.8%, sedangkan perusahaan sampel yang *debt default* sebesar 6.2%. hasil ini memberikan informasi bahwa dalam penelitian ini, perusahaan sektor real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih banyak yang tidak *debt default* daripada yang menerima *debt default*.

Tabel 4.4***Opinion Shopping***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tidak melakukan pergantian auditor	132	91.0	91.0	91.0
Valid Melakukan pergantian auditor	13	9.0	9.0	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar perusahaan sampel tidak melakukan pergantian auditor sebesar 91%, sedangkan perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor selama masa penelitian yaitu sebesar 9%.

Tabel 4.5
Audit Tenure

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
tahun pertama	42	29.0	29.0	29.0
tahun kedua	33	22.8	22.8	51.7
tahun ketiga	26	17.9	17.9	69.7
tahun keempat	23	15.9	15.9	85.5
tahun kelima	21	14.5	14.5	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini perusahaan sampel yang menggunakan jasa auditor yang sama selama 5 tahun berturut-turut sebesar 14.5%, perusahaan dengan jasa auditor selama 4 tahun berturut-turut yaitu 15.9%, untuk 3 tahun sebesar 17.9%, perusahaan yang menggunakan jasa auditor selama 2 tahun berturut-turut sebanyak 22.8%, sedangkan untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit selama 1 tahun sebesar 29%.

Tabel 4.6

Opini Audit *Going Concern*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NGCAO	138	95.2	95.2	95.2
GCAO	7	4.8	4.8	100.0
Total	145	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa penelitian ini, sebagian besar perusahaan menerima opini non *going concern* sebesar 95.2%, sedangkan perusahaan sampel yang menerima opini *going concern* sebesar 4.8%.

4.3 ANALISIS REGRESI

Menurut Ghazali (2013) regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik cocok untuk penelitian yang variabelnya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan apabila terdapat variabel dummy sebagai variabel terikat. Hasil analisis model regresi logistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7**Hail Uji Regresi Logistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-4.627279	1.683315	-2.748908	0.0060
DD	2.883130	0.795121	3.626029	0.0003
OS	1.862954	0.926578	2.010573	0.0444
AT	0.226096	0.285774	0.791171	0.4288
KK	-0.561033	0.356698	-1.572853	0.1158
McFadden R-squared	0.434238	Mean dependent var		0.048276
S.D. dependent var	0.215092	S.E. of regression		0.188618
Akaike info criterion	0.287810	Sum squared resid		4.980757
Schwarz criterion	0.390456	Log likelihood		-15.86624
Hannan-Quinn criter.	0.329519	Deviance		31.73249
Restr. deviance	56.08803	Restr. log likelihood		-28.04401
LR statistic	24.35554	Avg. log likelihood		-0.109422
Prob(LR statistic)	0.000068			
Obs with Dep=0	138	Total obs		145
Obs with Dep=1	7			

4.3.1 Uji Kelayakan Model (LR Statistic)

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui apakah data empiris telah sesuai dengan model. Pengujian kelayakan model pada regresi logistik dinilai dengan *LR Statistic*. Jika nilai signifikansi *LR Statistic* ≤ 0.05 , maka model tersebut mampu memprediksi nilai datanya sehingga model regresi logistik dapat diterima. Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi *LR Statistic* sebesar $0.000068 \leq 0.05$. artinya, tidak diperoleh perbedaan yang signifikan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga model sudah layak dan

tepat untuk digunakan. Hal ini dapat diartikan model yang digunakan dalam penelitian secara umum dapat dikatakan layak dan sesuai.

4.3.2 Koefisien Determinasi (McFadden R-Squared)

Koefisien determinasi (*McFadden R-Squared*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai McFadden R-Squared sebesar 0.434238 yang menunjukkan bahwa *debt default*, *opinion shopping*, *audit tenure*, dan kondisi keuangan perusahaan memberikan kontribusi terhadap penerimaan opini audit *going concern* sebesar 43.424 % sedangkan sisanya sebesar 56.576% dipengaruhi faktor lain.

4.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji Z-Statistic)

Uji *Z-Statistic* yang terdapat di dalam analisis regresi logistik digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi atas model dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi logistik.

Hasil regresi logistik akan menunjukkan nilai z-statistic yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas (p) dengan tingkat signifikansi α .

Dalam pengujian hipotesis ini dikatakan ada pengaruh yang signifikan, jika nilai signifikansi < 0.05. berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Z-Statistic

Variabel	Prediksi	Coefficient	Z-statistic	Sig.
<i>Debt default (X₁)</i>	+	2.883	3.626	0.000
<i>Opinion shopping (X₂)</i>	+	1.863	2.011	0.044
<i>Audit tenure (X₃)</i>	-	0.226	0.791	0.429
Kondisi keuangan perusahaan (X ₄)	-	-0.561	-1.573	0.116
Konstanta = -4.627				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder 2017

Berdasarkan dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{OGC} = -4.627 + 2.883X_1 + 1.863X_2 + 0.226X_3 - 0.561X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC = probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*

X₁ = *debt default*

X₂ = *opinion shopping*

X₃ = *audit tenure*

X₄ = kondisi keuangan perusahaan

ε = error term

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -4.627 dapat diartikan bahwa variabel opini audit *going concern* akan mengalami

penurunan sebesar 4.627 satuan tanpa adanya pengaruh variabel independen. Pada variabel *debt default* diperoleh nilai konstanta sebesar 2.883. hal ini berarti setiap peningkatan variabel *debt default* sebesar 1 satuan, maka opini *going concern* akan meningkat sebesar 2.883. Nilai konstanta memiliki arah positif, hal ini berarti bahwa opini *going concern* akan mengalami kenaikan jika perusahaan *debt default*.

Pada variabel *opinion shopping* menunjukkan nilai konstanta sebesar 1.863 dapat diartikan variabel *opinion shopping* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel opini *going concern* akan meningkat sebesar 1.863 satuan. Nilai konstanta memiliki arah positif hal ini berarti bahwa opini *going concern* akan mengalami kenaikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor atau *opinion shopping*.

4.4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan model regresi logistik menunjukkan bahwa hanya variabel *debt default* dan *opinion shopping* yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan untuk *audit tenure* dan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.4.1 Pengaruh Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil estimasi regresi logistik variabel *debt default* terhadap opini *going concern* sebagai variabel dependen menunjukkan estimasi sebesar 2.883 yang

memiliki arah positif, hal ini sesuai dengan arah prediksi yang berarah positif. Artinya semakin tinggi *debt default* maka semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern*. Uji signifikansi *z-statistic* terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai *z-statistic* hitung sebesar 3.626 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H_1 **diterima** secara statistik oleh hasil penelitian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nyoman dan Werastuti (2013) dan Khaddafi (2015) yang menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pengaruh positif dari *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa kegagalan dalam memenuhi kewajiban dan membayar bunganya adalah indikator dari *going concern* yang digunakan secara luas oleh auditor dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Khaddafi: 2015). Dengan demikian, semakin besar *debt default* maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin tinggi pula.

Debt default menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Semakin besar ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan, karena sebagian besar dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang dan dana untuk melakukan kegiatan operasional akan semakin berkurang.

4.4.2 Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Hasil estimasi regresi logistik variabel *opinion shopping* terhadap opini *going concern* sebagai variabel dependen menunjukkan estimasi sebesar 1.863 yang memiliki arah positif, hal ini sesuai dengan arah prediksi yang berarah positif. Artinya semakin tinggi *opinion shopping* maka semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern*. Uji signifikansi *z-statistic* terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai *z-statistic* hitung sebesar 2.011 dan nilai signifikansi sebesar 0.044. Hasil ini menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa H₂ **diterima** secara statistik oleh hasil penelitian.

Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) serta Nanda (2015) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerima opini *going concern* ketika mempertahankan auditornya (Nursasi & Maria 2015a). Bukti empiris ini menunjukkan indikasi kurangnya independensi auditor di Indonesia (Nanda: 2015)

4.4.3 Pengaruh Audit Tenure terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan real estate dan properti pada tahun 2011-2015. Besarnya

koefisien regresi *audit tenure* sebesar 0.226 dengan tingkat signifikansi 0.429. pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansinya $0.426 \geq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini gagal didukung.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa lamanya perikatan audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rakatenda dan Putra (2016), Nyoman dan Werastuti (2013), Verdiana dan Utama (2013), Ardika dan Ekayani (2013), dan Yaqin and Sari (2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman dan Werastuti (2013) bahwa independensi auditor tidak terganggu dengan lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Auditor akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diragukan kemampuannya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha tanpa mempedulikan kehilangan fee audit yang akan diterima di masa mendatang karena kehilangan klien tersebut.

4.4.4 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern

Variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki signifikansi 0.116 lebih besar daripada alpha 0.05 dengan koefisien regresi sebesar -0.561. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak didukung, yang artinya kondisi keuangan perusahaan

tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kholifah (2013), Difa dan Suryono (2015), Nyoman dan Werastuti (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Nyoman dan Werastuti (2013) mengatakan bahwa tidak berpengaruhnya variabel kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* disebabkan auditor cenderung memberikan opini audit berkaitan dengan *going concern* pada perusahaan yang mengalami kerugian operasi yang berulang kali terjadi. Auditor juga cenderung memberikan opini audit berkaitan dengan *going concern* apabila kerugian yang dialami mengalami peningkatan serta melihat seberapa signifikan kerugian operasi tersebut bagi perusahaan sehingga menimbulkan keraguan yang substansial atas kelangsungan hidup perusahaan

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H ₁ : <i>Debt default</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	Diterima
H ₂ : <i>Opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .	Diterima
H ₃ : <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .	Ditolak
H ₄ : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .	Ditolak